

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan (maritim) memiliki potensi sumberdaya alam baik di laut (*marine natural resources*) dan di darat (*land natural resources*) yang sangat besar. Di laut, Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 108.000 km. Berdasarkan Konvensi Hukum Laut (UNCLOS) 1982, Indonesia memiliki kedaulatan atas wilayah perairan seluas 3,2 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari perairan kepulauan seluas 2,9 juta km<sup>2</sup> dan laut teritorial seluas 0,3 juta km<sup>2</sup>. Selain itu Indonesia juga mempunyai hak eksklusif untuk memanfaatkan sumber daya kelautan dan berbagai kepentingan terkait seluas 2,7 juta km<sup>2</sup> pada perairan ZEE (sampai dengan 200 mil dari garis pangkal). Di darat, memiliki lahan kehutanan 113 juta ha, lahan sawah produktif 9,9 juta ha, lahan perkebunan produktif 15,5 juta, 60 cekungan prospektif sumber mineral dan migas. Kenyataan bahwa sumberdaya yang berlimpah tersebut tidak merata berada di seluruh daerah. Hal yang sama terjadi dengan sebaran sumberdaya manusia yang merupakan “aktor” pembangunan tersebar juga tidak merata. Implikasi dari ketidak-merataan keberadaan kedua sumberdaya tersebut adalah belum baiknya tingkat pelayanan infrastruktur wilayah melayani kebutuhan wilayah dan masyarakat, terutama daerah-daerah terisolir dan tertinggal.

Untuk mengoptimalkan nilai manfaat sumberdaya yang berlimpah tetapi tidak merata tersebut bagi pengembangan wilayah nasional secara berkelanjutan dan menjamin kesejahteraan umum secara

luas (*public interest*), diperlukan intervensi kebijakan dan penanganan khusus oleh Pemerintah untuk pengelolaan wilayah yang tertinggal. Hal ini harus ada dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menormalisasi kehidupan ekonomi dan memperkuat dasar bagi kehidupan perekonomian rakyat melalui upaya pembangunan yang didasarkan atas sumber daya setempat (*resource-based development*), dimana baik sumberdaya lautan dan daratan saat ini didorong pemanfaatannya, sebagai salah satu andalan bagi pemulihan perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi wilayah memberikan perhatian yang luas terhadap keunikan karakteristik wilayah (ruang).

Pemahaman terhadap sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya buatan/infrastruktur dan kondisi kegiatan usaha dari masing-masing daerah di Indonesia serta interaksi antar daerah (termasuk diantara faktor-faktor produksi yang dimiliki) Contoh, kebijakan nasional untuk industrialisasi, di daerah yang berkarakteristik wilayah kepulauan dan laut diantisipasi dengan pembangunan industri perikanan/ industri kepelabuhan merupakan acuan dasar bagi perumusan upaya pembangunan ekonomi nasional ke depan.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) peraturan pemerintah nomor 47 tahun 1997 ( sedang dalam RUU ) ditetapkan bahwa pusat pertumbuhan Jawa bagian barat adalah Banten dimana ditetapkan bahwa Bojonegara, Cilegon dan Merak sebagai kawasan andalan nasional atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), maka seyogyanya perlu dikembangkan kawasan-kawasan pendukung yang akan memacu pertumbuhan di Provinsi Banten.

Sehubungan dengan itu yang tercatat diatas, Kota Serang yang telah terbentuk sejak tahun 2007 berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2007. Dengan menjadi kota otonom, Seharusnya dengan semangat otonom daerah memberikan kewenangan lebih besar pada pemerintah daerah/ kota yang diharapkan mampu untuk mengatur dan mengelola kawasan pesisir pelabuhan Karangantu untuk kesejahteraan masyarakat. Wilayah-wilayah yang berada didalam wilayah Kota Serang terutama kawasan pesisir pelabuhan Karangantu seharusnya berkembang pesat dalam pembangunan wilayahnya, ini dikarenakan kawasan pesisir pelabuhan Karangantu mempunyai potensi yang sangat besar dan secara administratif kawasan pesisir pelabuhan Karangantu masuk wilayah Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kecamatan Kasemen dan masuk kedalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Banten Lama dan Karangantu sebagai kawasan pengembangan khusus/ strategis untuk pembangunan Kota Serang bagian Serang Utara dan suatu arahan keruangan untuk dijadikan sebagai matras dalam arahan pembangunan, serta untuk mengantisipasi perkembangan dalam pemanfaatan ruang oleh pengguna ruang. Karena posisi Kota Serang yang cukup strategis serta keberadaan KP3B (Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten), yang akan berdampak pada bangkitan-bangkitan lainnya, sesuai dengan peran konstelasi Kota Serang dengan Provinsi Banten dan Kabupaten Serang.

Menurut sumber dari Rencana Detail Tata Ruang Banten Lama dan Karangantu tahun 2000 bahwa Kawasan Teluk Banten merupakan lokasi dimana terdapat Situs Bersejarah Kota Banten Lama. Sebagai Kota Pelabuhan yang cukup penting di masa lalu, Banten Lama dan Karangantu berada di kawasan pesisir pantai yang saat ini menjadi

salah satu lokasi cagar budaya yang cukup penting berlokasi di Kecamatan Kasemen. Sebagai kawasan wisata budaya dan kepelabuhan yang sangat penting, saat ini kawasan tersebut belum tertata dengan optimal. Sarana penunjang bagi kegiatan kepelabuhan dan pariwisata ini masih kurang dan masih sangat bergantung pada sarana pendukung di Kota Serang. Kawasan Kota Banten Lama dan Karangantu sebagai pusat kegiatan wisata dan kepelabuhan akan merupakan unsur utama dominan yang masih dipertahankan. Intensitas pembangunan fisik dengan fokus penunjang kegiatan wisata dan kepelabuhan dikembangkan di Kecamatan Kasemen dengan desain dan penataan yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagai penunjang kegiatan di kawasan budidaya dan buatan. Dalam sejarah letak pelabuhan Karangantu merupakan sebuah pelabuhan tertua yang ada di Kota Banten, sejak zaman Kesultanan Banten berdiri. Pelabuhan ini zaman dahulu banyak didatangi oleh berbagai kapal-kapal besar dalam bentuk perdagangan, baik dari Persia, Cina, Arab, Portugis, Inggris dan Belanda yang melakukan hubungan perdagangan dengan Kesultanan Banten, karena pada abad XVI-XVII (abad ke 16-17) Banten merupakan pusat perdagangan rempah-rempah yang cukup besar di Asia Tenggara. Tetapi, pada saat ini pelabuhan Karangantu yang dahulu menjadi sebuah pelabuhan perdagangan yang sangat besar hanya berfungsi menjadi pelabuhan ikan dalam beberapa tahun ini tidak ada perkembangan yang signifikan dalam perkembangannya yaitu hanya tempat berlabuhnya kapal-kapal kecil para nelayan yang bermukim di kawasan pesisir Karangantu dan pelabuhan kayu yang mengangkut kayu dari Kalimantan, baik legal maupun ilegal. Kondisi pelabuhan Karangantu saat ini terlihat tidak teratur dan kotor, banyak sampah dibuang ke laut, juga serpihan-

serpihan kayu yang terdampar di tepian dermaga, terdapat dua kelompok pengguna yang mendominasi pelabuhan karangantu ini, yaitu nelayan dan pengangkut kayu. Melihat kondisi diatas untuk saat ini pelabuhan Karangantu sebagai pelabuhan sangat memperhatikan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan Studi**

Pelabuhan yang berlokasi di Karangantu Kecamatan Kasemen Kota Serang ini memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang sangat potensial khususnya potensi laut dan pesisir yang dapat dijadikan sebagai industri kepelabuhan seperti pelabuhan jalur laut atau pelabuhan penyebrangan dan pesisir yang kaya akan beragam ekosistem serta pelabuhan ini memiliki wisata bahari, pantai, kuliner dan wisata budaya Banten Lama. Kawasan ini masuk kedalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Banten Lama dan Karangantu maupun bagian dari Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kecamatan Kasemen dan Masuk kedalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Serang Tahun 2008-2028 dan juga dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2008-2013 sebagai pusat wilayah pengembangan kawasan utara/ pengembangan khusus/ strategis yaitu sebagai kepelabuhan.

Pembentukan Kota Serang menjadi kota otonom telah berjalan lebih dari empat tahun dalam roda pemerintahannya tetapi dalam perkembangan pembangunan kepelabuhan sebagai peruntukannya tidak ada perubahan yang signifikan baik itu fisik maupun non fisik (infrastruktur pelabuhan), kawasan ini memiliki letak yang strategis diantara teluk Banten dan perairan laut Jawa dan ada tiga kawasan

andalan nasional yang memiliki perairan laut yaitu kawasan Bojonegara/ kawasan ekonomi khusus (KEK), pelabuhan Merak dan Cilegon yang jaraknya relatif berdekatan dengan kawasan pelabuhan Karangantu.

Bagian Utara Kota Serang seharusnya dalam perkembangan dan pembangunannya lebih kearah kelautan/ pesisir karena dalam konteksnya wilayah bagian Utara Kota Serang adalah kawasan perairan laut/ pesisir dan darat yang memiliki keunikan tersendiri. Seharusnya kawasan ini merupakan kawasan yang tingkat perkembangannya maju sebagai kota pelabuhan karena dilihat dari berbagai potensi yang dimiliki akan sumber daya alamnya (SDA), kaya akan beragam ekosistem laut/ pesisir serta wisata budaya dan elemen-elemen pantai seperti hasil perikanan, hutan mangrove, rumput laut, padang lamun, vegetasi terrestrial, terumbu karang, panorama pantai dan yang paling penting adalah potensi kepelabuhannya yang dapat dijadikan industri pelabuhan.

Sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan dalam perkembangan pembangunan perlu adanya strategi pemanfaatan ruang kawasan sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi kepelabuhan maupun sumber daya alamnya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Rumusan permasalahannya adalah belum terumuskannya strategi pemanfaatan kawasan studi untuk kegiatan kepelabuhan.

Berkaitan dengan hal itu, terdapat dua pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini, yaitu:

- 1) Bagaimana kondisi fisik pelabuhan karangantu sekarang dilihat dari segi aspek teknis yang berhubungan dengan fasilitas/ infrastruktur pelabuhan.
- 2) Bagaimana strategi pengembangan pemanfaatan ruang kawasan pelabuhan Karangantu.

### **1.3 Ruang Lingkup Studi Kasus**

Ruang lingkup studi kasus ini adalah pelabuhan Karangantu yang berada di Kecamatan Kasemen Kota Serang, yang terdiri dari kawasan daratan seluas 2,50 Ha dan kawasan perairan laut seluas 6,12 Ha serta wilayah pengoperasian kawasan daratan seluas 1.414,78 Ha dan wilayah pengoperasian kawasan perairan laut seluas 9.664,72 Ha dengan batas-batas dalam koordinat geografis.

### **1.4 Lingkup Materi Studi**

Pokok pembahasan ini dititik beratkan pada potensi industri kepelabuhanan yang sangat besar yang dimiliki oleh kawasan pesisir pelabuhan Karangantu Kecamatan Kasemen Kota Serang, dengan segala potensi yang sangat melimpah yang dimiliki kawasan ini seharusnya dalam perkembangan pembangunannya tidak terpisahkan dari wilayah darat. Kawasan ini lebih potensial dari segi sumber daya alam (SDA) yang kaya akan ekosistem laut/ pesisir, wisata dan hal yang penting adalah potensi kepelabuhannya atau industri kepelabuhanan untuk lebih dikembangkan secara optimal.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian Studi**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian Studi**

- 1) Mengidentifikasi kondisi fisik pelabuhan Karangantu dilihat dari segi infrastruktur ataupun sarana dan prasarana kepelabuhan.
- 2) Merumuskan strategi pengembangan pemanfaatan ruang pelabuhan Karangantu sebagaimana peruntukannya secara keseluruhan dapat berjalan optimal.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian Studi**

Berdasarkan tujuan studi diatas maka diharapkan keluarannya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan pemanfaatan ruang pelabuhan berdasarkan potensi industri kepelabuhan maupun dalam perencanaan kebijakan industri pelabuhan sebagai upaya untuk menentukan hasil keputusan suatu kasus pemanfaatan ruang yang optimal.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

Pada bagian ini akan diuraikan tahapan pelaksanaan penelitian studi secara umum, kebijakan, identifikasi permasalahan dan potensi pada kawasan studi, selanjutnya pembobotan berdasarkan hasil kuesioner untuk merangking prioritas strategi pengembangan aspek dan atribut kepelabuhan Karangantu hingga akhirnya didapat suatu keluaran hasil akhir berupa strategi pengembangan pemanfaatan ruang kawasan pelabuhan Karangantu berdasarkan potensi



kepelabuhannya atau industri kepelabuhannya, di jelaskan pada Diagram 1.1.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Susunan penulisan secara sistematis yang di paparkan dalam studi/ tulisan ini secara umum keseluruhan adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang studi, dari topik perumusan masalah yang diangkat dari studi yang di sajikan untuk memberikan gambaran secara umum dari permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup studi, lingkup materi, tujuan dan manfaat, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini membahas mengenai tinjauan kepustakaan secara teoritis yang berhubungan dengan studi serta kebijakan yang terkait dengan pengembangan pemanfaatan ruang kawasan pelabuhan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan metode yang akan digunakan dalam penelitian Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Pelabuhan. Hal-hal yang dibahas meliputi pendekatan studi, sifat penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis dan konsep photo mapping.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini memaparkan kondisi umum wilayah studi sebagai objek studi secara administratif serta kebijakan yang berhubungan dengan studi.

## **BAB V ANALISIS PEMBAHASAN**

Bab ini berisi proses analisa yang mencakup komparasi potensi dan permasalahan kawasan, pembobotan tiap variabel studi dan penentuan strategi pengembangan kawasan dengan menggunakan analisis SWOT serta photo mapping.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan hasil dari studi, yaitu berupa rangkuman hasil analisis yang diperoleh. Disamping itu juga memaparkan kelemahan studi serta rekomendasi untuk studi selanjutnya.

**Gambar I.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir**

